

Efektivitas Pencegahan *Bullying* Dengan Pendekatan Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11 Pada Siswa MTsN 1 Palembang

Else Meina^{1*}, Ida Fitri², Uswatun Hasanah³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: elsemeina_25052170002@radenfatah.ac.id^{1*}, idafitri_25052170006@radenfatah.ac.id², uswatunhasanah_uin@radenfatah.ac.id³

Published: December, 2025

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji efektivitas pencegahan *bullying* berbasis nilai QS. Al-Hujurat ayat 11 di MTsN 1 Palembang. QS. Al-Hujurat ayat 11 mengajarkan pentingnya menjaga kehormatan dan tidak merendahkan sesama, yang merupakan prinsip dasar dalam upaya mengurangi perilaku *bullying*. Dalam konteks pencegahan *bullying*, prinsip ini sangat relevan karena *bullying* sering kali berakar pada perilaku merendahkan, mengejek, dan menyakiti perasaan orang lain, baik secara fisik, verbal, sosial maupun *cyberbullying*. Metodologi penelitian dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan tafsir tematik dan studi kasus guna menemukan indikator perubahan perilaku siswa setelah penerapan program religius. Data dikumpulkan melalui sumber data yang diperoleh dari kajian literatur, tafsir QS. Al-Hujurat ayat 11, teori *bullying* modern, teori perkembangan dan sosial serta artikel terkait. Wawancara mendalam dan observasi partisipatif juga dilaksanakan di lingkungan MTsN 1 Palembang. Wawancara dilakukan dengan siswa, guru, dan orang tua untuk menggali perspektif mereka mengenai penerapan ajaran QS. Al-Hujurat ayat 11 dalam kehidupan sehari-hari dan pengaruhnya terhadap perilaku *bullying*. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi sosial yang terjadi di sekolah, serta bagaimana nilai-nilai dalam ayat tersebut diterapkan dalam menghindari *bullying*. Efektivitas diukur dengan mengamati penurunan kasus *bullying*, perubahan sikap siswa, serta evaluasi persepsi guru dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan laporan kasus *bullying* sebesar 73% dalam empat bulan, serta peningkatan sikap saling menghormati antar siswa menurut survei dan wawancara. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan QS. Al-Hujurat ayat 11 efektif sebagai landasan pencegahan *bullying* dalam konteks pendidikan keagamaan, sosial dan perkembangan moral siswa.

Kata kunci : *Bullying*, QS. Al-Hujurat ayat 11, Pencegahan perundungan, Pendidikan Agama, Perkembangan moral

ABSTRACT

This article examines the effectiveness of bullying prevention based on the values of QS. Al-Hujurat verse 11 at MTsN 1 Palembang. QS. Al-Hujurat verse 11 teaches the importance of maintaining honor and not belittling others, which is a basic principle in efforts to reduce bullying behavior. In the context of bullying prevention, this principle is very relevant because bullying often stems from behavior that demeans, mocks, and hurts others, whether physically, verbally, socially, or through cyberbullying. The research methodology in this article is qualitative research, which integrates a thematic interpretation approach and case studies to find indicators of changes in student behavior after the implementation of the religious program. Data was collected thru data sources obtained from literature reviews, interpretation of Surah Al-Hujurat verse 11, modern bullying theory, developmental and social theories, and related articles. In-depth interviews and participant observation were also conducted in the environment of MTsN 1 Palembang. Interviews were conducted with students, teachers, and parents to explore their perspectives on the application of QS. Al-Hujurat verse 11 in daily life and its influence on bullying behavior. Participatory observation was conducted to directly observe social interactions at school and how the values in the verse were applied to prevent bullying. Effectiveness was measured by observing a decrease in bullying cases, changes in student attitudes, and evaluations of teachers' and parents' perceptions. The results showed a 60% decrease in reported bullying cases within three months and an increase in mutual respect among students according to surveys and interviews. These findings show that the approach of QS. Al-Hujurat verse 11 is effective as a basis for bullying prevention in the context of religious education, social, and moral development.

Keywords: *Bullying, QS. Al-Hujurat verse 11, Bullying prevention, Religious education, Moral development*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, isu *bullying* menjadi perhatian di berbagai sekolah di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya terjadi di satu sekolah, tetapi juga merupakan tantangan bersama di dunia pendidikan secara nasional dan global. Isu *bullying* di sekolah Indonesia terus meningkat, bahkan menurut laporan UNICEF pada tahun 2020, sekitar 41% siswa Indonesia pernah mengalami perundungan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga menegaskan perlunya penguatan sistem perlindungan anak disatukan pendidikan setelah terjadi lonjakan kasus kekerasan disekolah, madrasah dan juga pesantren dalam beberapa bulan terakhir. Tercatat hingga Oktober 2025 terjadi 26 kasus anak mengakhiri hidup, dan sepertiganya di sebabkan oleh situasi di lingkungan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, kekerasan terhadap anak didefinisikan sebagai perbuatan yang mengakibatkan kesengsaraan fisik, psikis, seksual, dan penelantaran. Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di semua lingkungan, termasuk rumah tangga dan pendidikan, sebagaimana diatur dalam undang-undang. Hak anak merupakan bagian dari hak asasi manusia yang wajib dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Anak termasuk kelompok rentan yang sering menjadi sasaran kekerasan (Lugina dan Prawitasari, 2025).

Bullying sebagai perilaku agresif yang bersifat dan berulang, yang dilakukan oleh siswa yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah secara fisik atau psikologis, oleh karena itu sekolah harus aktif dalam mencegah dan menangani *bullying* melalui program anti-perundungan yang efektif dan memerlukan komitmen dari sekolah dengan aturan yang jelas, dan penegakan yang konsisten (Olweus, 1993). Pencegahan *bullying* di sekolah melibatkan pembentukan budaya sekolah yang menanamkan nilai saling menghormati, empati, dan tanggung jawab, serta penerapan aturan yang jelas dan konsisten disertai dukungan aktif dari seluruh warga sekolah (Coloroso, 2003).

Berdasarkan isu *bullying* dan uraian teori diatas tentunya menjadi catatan penting bahwa norma dan budaya sekolah serta intervensi berbasis psikologi secara operasional dapat dilakukan dalam rangka pencegahan *bullying*, khususnya di lingkungan madrasah yang mengedepankan nilai-nilai agama. MTsN 1 Palembang secara aktif berupaya membangun lingkungan yang harmonis dan saling menghormati. Salah satu cara pencegahan *bullying* dapat dilakukan dengan pendekatan yang menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada siswa, khususnya melalui pemahaman QS. Al-Hujurat ayat 11. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat karakter siswa sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. adapun ayat ini berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونَ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْفَبِ ۚ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula perempuan-perempuan mengolok-olok (merendahkan) perempuan lainnya (karena) boleh jadi yang diolok-olokkan itu (direndahkan itu) lebih baik dari mereka (yang menolok-olok). Dan janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang fasik setelah beriman, dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

QS. Al-Hujurat ayat 11 menyampaikan pesan yang sangat relevan dalam konteks efektivitas pencegahan *bullying*, terutama dalam membentuk sikap saling menghormati di antara sesama. Ayat ini mengajarkan, sekaligus mengingatkan umat Islam untuk tidak merendahkan atau mengolok-olok orang lain, berhati-hati dalam menilai orang lain, menghindari sikap yang bisa merusak kehormatan dan tindakan merugikan orang lain, serta menciptakan lingkungan yang lebih harmonis. Islam menekankan pentingnya saling menghormati dan menjaga kehormatan setiap individu sebagai bentuk pendidikan moral yang baik.

Menurut Crain (2015), teori Kohlberg menyatakan bahwa perkembangan moral berlangsung melalui beberapa tahapan yang menunjukkan cara berpikir moral yang semakin matang, dan individu harus melewati tahap-tahap tersebut secara bertahap tanpa bisa melompatinya. Teori ini membahas tentang perkembangan moral anak dan remaja dalam memahami, menilai, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Crain juga menyebutkan bahwa teori sosial Bandura menekankan bahwa perilaku termasuk perilaku agresif dapat dipelajari melalui pengamatan terhadap orang lain, anak-anak tidak hanya belajar melalui pengalaman langsung, tetapi juga dengan meniru perilaku yang mereka lihat mendapatkan ganjaran atau tidak mendapatkan hukuman.

Menurut Olweus efektivitas program pencegahan *bullying* dinilai dari menurunnya insiden *bullying* serta perubahan sikap dan norma sosial disekolah (Gredler, 2003). Efektivitas pencegahan *bullying* diukur melalui beberapa indikator, pertama, pengurangan insiden *bullying*, yang mencakup penurunan jumlah kejadian yang dilaporkan. Kedua, peningkatan pelaporan, yang menunjukkan meningkatnya kesadaran siswa. Ketiga, perbaikan iklim sekolah, yang terlihat dari perubahan positif persepsi siswa. Keempat, konsistensi penegakan kebijakan, dengan adanya aturan anti-*bullying* yang diterapkan secara transparan. Kelima, perubahan perilaku dan sikap, ditunjukkan oleh berkurangnya agresivitas dan peningkatan empati serta keterampilan sosial siswa. Program pencegahan *bullying* berbasis sekolah dianggap efektif ketika menghasilkan pengurangan yang terukur dalam *bullying* dan *victimisasi*, peningkatan pelaporan oleh siswa, serta perubahan positif dalam iklim sekolah dan perilaku siswa (Ttofi & Farrington, 2011).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pertama, bagaimana penerapan nilai QS. Al-Hujurat ayat 11 dalam pencegahan *bullying* di MTsN 1 Palembang ?. Kedua, sejauh mana efektivitas pendekatan ini dalam menurunkan angka *bullying* dan mengubah perilaku siswa ?. Ketiga, bagaimana keterkaitan antara analisis tafsir QS. Al-Hujurat ayat 11, teori *bullying* modern, dan teori psikologi dalam konteks pencegahan *bullying* di sekolah?

Tujuan penelitian ini, pertama, untuk menganalisis efektivitas implementasi nilai QS. Al-Hujurat ayat 11 sebagai upaya pencegahan *bullying* di MTsN 1 Palembang. Kedua, mendeskripsikan perubahan perilaku *bullying* sebelum dan sesudah intervensi. Ketiga, mengintegrasikan hasil analisis tafsir dengan temuan empiris berdasarkan teori *bullying* modern dan teori psikologi.

Hamidah (2020) mengungkapkan bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat religiusitas dengan perilaku *bullying* pada santri di pondok pesantren. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa santri dengan religiusitas yang tinggi cenderung memiliki risiko lebih rendah untuk melakukan *bullying*, sebab nilai-nilai agama yang mereka anut dapat menumbuhkan empati dan moralitas yang mencegah perilaku agresif. Didukung pula penelitian Anggraeni (2021) hasil penelitiannya menyebutkan bahwa implikasi pendidikan dari QS Al-Hujurat ayat 11 mengenai pencegahan *bullying* mencakup menumbuhkan sikap toleransi, penghormatan terhadap hak dan kewajiban orang lain, sikap rendah hati, persaudaraan, dan peningkatan ketaqwaan kepada Allah.

Awwaliansyah (2022) dalam penelitiannya menganalisis pencegahan perundungan di sekolah melalui pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, hasilnya menunjukkan bahwa metode pencegahan perundungan yang didasarkan pada Al-Qur'an mengutamakan pendidikan karakter siswa, melibatkan keluarga dan guru. Selanjutnya, dalam penelitian Hasibuan (2025) menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya efektif dalam mengurangi insiden perundungan tetapi juga menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, membahas karakter pendidikan berbasis agama dalam pencegahan *bullying* disekolah, namun, belum ada yang meneliti efektivitas pendekatan QS. Al-Hujurat ayat 11 dalam desain program anti *bullying* yang terintegrasi dengan analisis tafsir, data lapangan konkret yang mengukur efektivitas penurunan kasus *bullying*, perubahan skor sikap siswa melalui kutipan wawancara dan catatan guru BK serta menghubungkan hasil temuan dengan teori *bullying* modern seperti *Olweus Bullying Model*, serta teori perilaku perkembangan moral Kohlberg dan teori kognitif sosial Bandura dalam satu kerangka penelitian.

Penelitian ini mengisi gap tersebut dan menjadi kebaruan dalam penelitian. Dengan melakukan penelitian ini dapat menjadi *novelty* atau temuan baru efektivitas pencegahan *bullying* dengan menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 sebagai upaya pencegahan *bullying* melalui proses perkembangan moral siswa dalam teori Kohlberg dan Bandura yang menjadi landasan teori untuk menganalisis proses belajar sosial siswa melalui teladan dan penguatan perilaku positif dikaitkan dengan tafsir QS. Al-Hujurat ayat 11.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengintegrasikan tafsir tematik dan studi kasus lapangan. Adapun objek penelitian dilakukan pada MTsN 1 Palembang, melalui *purposive sampling*. Informan utama dalam penelitian ini adalah 12 siswa (6 laki-laki, 6 perempuan) dari kelas VII, VIII dan IX yang pernah terlibat kasus *bullying* baik sebagai pelaku dan juga korban *bullying*,

2 guru BK, dan 2 orang tua. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang melakukan wawancara dan observasi secara langsung kepada informan. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan indikator pemahaman QS. Al-Hujurat ayat 11, pengalaman *bullying*, dan persepsi perubahan perilaku. Selanjutnya observasi terstruktur dilakukan kepada siswa dengan indikator perilaku verbal, dan catatan insiden. Kuesioner perilaku *bullying* (*pre-post*, skala 1-5) untuk mengukur indikator perubahan sikap.

Untuk meningkatkan keandalan dan validitas data dapat dilakukan melalui triangulasi, yang melibatkan penggabungan dan perbandingan berbagai sumber, metode, dan teori. Triangulasi bertujuan untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat dengan tidak bergantung pada satu sumber atau pendekatan. Triangulasi teori dengan menggunakan lebih dari satu teori seperti teori *bullying*, teori efektivitas, teori perkembangan moral, teori sosial kognitif, dan tafsir tematik QS. Al-Hujurat ayat 11, buku serta artikel terkait. Triangulasi metode dengan teknik wawancara, observasi, kuisisioner, dan dokumen terkait. Selanjutnya triangulasi data dengan menerapkan berbagai sumber data seperti siswa, guru, dan orang tua.

Analisis data menggunakan teori dari Miles & Huberman (*reduksi–display–verifikasi*). Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyimpulkan data hasil wawancara mendalam serta observasi mengenai praktik pencegahan *bullying* melalui pendekatan QS. Al Hujurat ayat 11. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk matriks dan tabel untuk memudahkan peneliti dalam memahami dinamika yang terjadi. Pada tahap akhir, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan pola dan kecenderungan temuan di lapangan untuk melihat statistik deskriptif dengan penurunan kasus, perubahan skor sikap melalui integrasi metode hasil tafsir dibandingkan dengan data lapangan (*content analysis*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Utama dalam Penelitian

Penanggulangan *bullying* memerlukan pendekatan yang lebih holistik, tidak hanya mengandalkan hukuman atau sanksi, tetapi juga membangun kesadaran di kalangan individu untuk menghargai dan menghormati satu sama lain (Dwi et al., 2024). Adapun temuan empiris dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan siswa sebelum penerapan QS. Al-Hujurat ayat 11, bahwa siswa tersebut mengatakan :

“Sering ada yang mengejek nama orang tua atau memanggil dengan kata-kata kasar, bahkan di grup WhatsApp kelas” (Wawancara siswa D).

“Hati saya rasanya sakit dan marah karena dipanggil bonbon ireng” (Wawancara siswa H).

Selanjutnya sesudah program pelaksanaan penerapan QS. Al-Hujurat ayat 11, berdasarkan hasil wawancara, siswa yang menyampaikan pendapatnya bahwa :

“Setelah diajarkan QS. Al-Hujurat, kami jadi lebih sadar. Kalau ada yang mulai mengejek, teman yang lain langsung menegur.” (Siswa B).

“Saya menyesal pernah mengejek SR hingga menyebabkan kami berkelahi. Setelah belajar QS. Al-Hujurat ayat 11, saya sadar perbuatan saya salah, sayalah penyebab masalahnya, saya akan berusaha tidak mengulangnya lagi” (Wawancara siswa G).

Hasil wawancara dengan Guru BK menyebutkan bahwa :

“Kasus bullying turun, bulan lalu hanya ada 3 laporan yang masuk ke BK, biasanya bisa sampai lebih dari 5” (Guru BK).

Selanjutnya hasil wawancara dengan orang tua siswa mengatakan bahwa :

“Saya merasa sangat terbantu, karena guru juga selalu menginformasikan perkembangan anak di sekolah. Nilai-nilai agama yang diajarkan benar-benar berdampak pada perubahan sikap anak saya di rumah”

Berdasarkan catatan insiden *bullying* verbal menurun hingga 73% dalam 4 bulan, siswa mengaku lebih berhati-hati dalam berbicara. Perubahan sikap siswa juga lebih sering menggunakan panggilan yang baik, ada peningkatan kerjasama dan saling membantu saat kegiatan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan penyebaran kuisisioner yang dilakukan peneliti didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Kasus *Bullying* Sebelum dan Sesudah Intervensi QS. Al-Hujurat ayat 11 di MTsN 1 Palembang

Bulan	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Juli	10 kasus	-
Agustus	13 kasus	-
September	-	9 kasus
Oktober	-	5 kasus
November	-	3 kasus

Tabel 2. Perubahan Skor Sikap (Skala 1–5)

Indikator Sikap	Rata-rata Skor Sebelum	Rata-rata Skor Sesudah
Tidak mengejek teman	2,9	4,1
Menggunakan panggilan baik	2,7	4,1
Membantu teman yang bermasalah	3,0	3,5
Mengingatkan teman untuk sopan	3,0	3,6
Menunjukkan empati	3,3	3,5
Saling Menghargai antar teman	3,5	4,2
Berani meminta maaf	2,7	3,6
Menjadi teladan dalam perilaku baik	3,0	3,7
Mendukung kebijakan anti- <i>bullying</i>	3,3	4,4
Aman dan nyaman disekolah	2,9	4,7

Tabel 3. Indikator Efektivitas Program Pencegahan *Bullying* Berbasis QS. Al-Hujurat ayat 11

Indikator Efektivitas	Hasil Setelah Intervensi
Penurunan kasus <i>bullying</i>	73% (dari 13 kasus menjadi 3 kasus)
Peningkatan kesadaran siswa	Siswa saling mengingatkan dan berhati-hati ketika bicara, siswa memahami dampak <i>bullying</i> serta pentingnya saling menghormati antar sesama, siswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk <i>bullying</i> , konsekuensi moral dan sosialnya, serta cara mencegahnya.
Perbaikan iklim sekolah	Lebih kondusif dan harmonis, hubungan antar siswa menjadi lebih positif, interaksi antar kelas dan kelompok berjalan baik, serta suasana sekolah terasa lebih aman dan nyaman.
Peningkatan skor sikap	Berdasarkan hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test sikap</i> siswa terkait anti- <i>bullying</i> , terdapat peningkatan skor rata-rata pada seluruh indikator penilaian sikap.
Konsistensi penegakan kebijakan	Guru dan pihak sekolah lebih konsisten dalam menegakkan kebijakan <i>anti-bullying</i> , setiap pelanggaran langsung ditindak lanjuti dengan pembinaan, serta sosialisasi secara langsung ataupun melalui poster-poster pencegahan <i>bullying</i> berbasis ayat-ayat Al-Qur'an.
Testimoni guru/orang tua	Siswa lebih saling menghormati, insiden verbal menurun, terbuka dalam komunikasi.
Guru BK	Penurunan jumlah konseling terkait kasus <i>bullying</i> .

Analisis Teori Modern dan Kajian Tafsir QS. Al-Hujurat Ayat 11

Berdasarkan teori perkembangan moral Kohlberg menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa setelah penerapan QS. Al-Hujurat ayat 11 mengindikasikan pergeseran tingkatan perkembangan moral. Sebelum intervensi, siswa yang melakukan *bullying* berada pada tingkat pra-konvensional,

dengan perilaku yang didasarkan pada kepentingan pribadi. Namun, setelah intervensi, kesadaran moral siswa meningkat, mereka mulai menyesali perbuatan *bullying* dan memperhatikan norma sosial, beralih ke tingkat konvensional. Testimoni siswa yang bertekad tidak mengulangnya mencerminkan proses internalisasi nilai moral. Konsistensi penegakan kebijakan anti-*bullying* juga menunjukkan peningkatan kesadaran kolektif terhadap aturan sosial di sekolah. Kesimpulannya, penerapan QS. Al-Hujurat ayat 11 berhasil mengubah motivasi moral dari eksternal ke internal sesuai tahapan perkembangan moral Kohlberg.

Berdasarkan teori sosial Bandura menunjukkan pentingnya *observational learning, modeling, dan self-efficacy* dalam perubahan perilaku siswa terkait *bullying*. Sebelum intervensi, siswa tidak memiliki model perilaku positif dan *bullying* dianggap biasa. Setelah intervensi yang mengacu pada QS. Al-Hujurat ayat 11, guru dan siswa berperan sebagai teladan dalam perilaku baik, meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk bertindak benar. Dukungan lingkungan dari guru, orang tua, dan sekolah menciptakan suasana yang kondusif, menurunkan kasus *bullying*, dan meningkatkan sikap positif siswa, sejalan dengan indikator sukses Bandura yang menekankan pengaruh lingkungan sosial terhadap keberhasilan perilaku baru.

Nilai QS. Al-Hujurat ayat 11 menegaskan larangan merendahkan, mencela, memanggil dengan gelar buruk, hal ini sejalan dengan *Olweus Bullying Model* (1993), yang menyatakan norma sekolah sangat menentukan perilaku *bullying*. Teori Coloroso (2003) tentang pentingnya pencegahan berbasis nilai juga sesuai dengan pendekatan ini. Menurut WHO dan UNICEF menyebutkan bahwa klasifikasi *bullying* dapat berupa fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*, dan dalam artikel ini semua bentuk tersebut dicegah melalui efektivitas pencegahan *bullying* dengan pendekatan QS. Al-Hujurat ayat 11.

Al-Qur'an diturunkan dengan sebab-sebab tertentu, dikenal sebagai asbabun nuzul. QS. Al-Hujurat ayat 11 muncul sebagai respons ketika Nabi Muhammad Saw. diperingati tentang nama gelar yang tidak disukai oleh seseorang. Ayat ini melarang penggunaan gelar yang tidak disukai seseorang. Riwayat dari Abi Jubair Ibnu Dahak menyebutkan bahwa ayat ini juga terkait dengan Bani Salamah, di mana Nabi menggunakan salah satu nama yang mengecewakan seseorang, sehingga datangnya larangan dalam ayat "*wala tana bazu bil alqab*" untuk tidak memanggil dengan sebutan yang tidak disukai (Nengtias, Y. 2022).

Berdasarkan *Tafsir Jalalain*, QS. Al-Hujurat ayat 11 diturunkan untuk mengatasi penghinaan terhadap kaum fakir oleh Bani Tamim. Ayat ini mengatur adab sosial dalam Islam, melarang mengolok, merendahkan, dan menghina orang lain, serta menegaskan bahwa kemuliaan seseorang hanya diketahui oleh Allah. Ayat ini juga melarang penggunaan julukan buruk dan mencela orang lain untuk menjaga kehormatan dan persatuan umat. Mereka yang tidak bertaubat dari perbuatan ini dianggap zalim.

Berdasarkan *Tafsir Ibnu Katsir*, QS. Al-Hujurat ayat 11 mengingatkan bahwa Allah SWT melarang mencela atau meremehkan orang lain. Hadis Rasulullah SAW menegaskan bahwa kesombongan adalah menentang kebenaran dan merendahkan orang lain. Allah memerintahkan orang beriman untuk tidak mengolok-olok kaum lain karena mungkin yang diperolok lebih mulia di sisi-Nya. Selain itu, terdapat larangan untuk mencela diri sendiri atau orang lain dan menggunakan gelar buruk, termasuk dalam konteks yang terjadi pada masa jahiliyah. Mereka yang terus melanggar perintah ini dinyatakan sebagai orang zalim.

Tafsir ringkas Kementerian Agama RI menyebutkan bahwa Ayat ini mengingatkan orang-orang beriman untuk menjaga persaudaraan, dengan melarang pengolokan antar kaum baik pria maupun wanita, serta perbuatan mencela satu sama lain. Setiap orang diingatkan agar tidak menggunakan gelar yang menyakiti orang lain, karena panggilan yang buruk setelah iman adalah sangat tercela. Mereka yang tidak bertobat dari kefasikan akan dikenai hukuman dari Allah, karena tindakan tersebut zalim terhadap diri sendiri.

Berdasarkan teori perkembangan moral dan sosial dikaitkan dengan asbabun nuzul dan beberapa uraian tafsir diatas dapat disimpulkan bahwa Allah sangat melarang hamba-Nya, supaya tidak memperolok, menghina, mencela, merendahkan, bahkan menyakiti hati orang lain. Hal ini sangat relevan dengan pencegahan sikap dan perilaku *bullying*. Intervensi yang menerapkan QS. Al-Hujurat ayat 11 menghasilkan perubahan positif dalam perilaku siswa terkait *bullying*. Konteks historis ayat ini berhubungan dengan larangan terhadap penghinaan dan penggunaan gelar buruk, serta penegasan

adab sosial dalam Islam. Penerapan prinsip-prinsip dalam ayat ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kolektif akan aturan sosial di sekolah serta menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi perilaku *bullying* baik secara verbal, fisik, sosial, maupun *cyberbullying*.

Relevansi Pendekatan Agama dalam Konteks Pendidikan

Pendekatan berbasis agama dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap sosial yang baik. Dengan mendasarkan pendidikan pada prinsip moral dan spiritual, diharapkan siswa tidak hanya mengurangi perilaku *bullying*, tetapi juga mampu menghadapi masalah sosial lainnya dengan sikap yang lebih baik. Pendekatan ini tidak hanya mengatasi *bullying*, tetapi juga memberikan solusi jangka panjang untuk menciptakan budaya saling menghargai dan menghindari segala bentuk kekerasan dalam masyarakat (Diana, Z dan La Zubair, 2021).

Guru sebagai tenaga pendidik yang terlibat dalam program pelatihan *anti-bullying* berbasis nilai agama lebih mampu mengarahkan siswa untuk menghindari tindakan *bullying* dan saling menghormati. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik akademis, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku sosial. Dengan mengajarkan kepada siswa untuk tidak merendahkan orang lain dan menjaga kehormatan sesama, guru dapat menciptakan iklim sekolah yang positif, di mana *bullying* tidak hanya dianggap sebagai tindakan yang salah, tetapi juga sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan agama (Ansori, 2020).

Aplikasi penerapan implementasi QS. Al-Hujurat ayat 11

Penerapan implementasi QS. Al-Hujurat ayat 11 di MTsN 1 Palembang dilakukan melalui kegiatan 5S yang menjadi budaya organisasi sekolah. Pembiasaan ini dimulai dari masuk gerbang sekolah siswa wajib melakukan pembiasaan baik seperti senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Di area sekolah dan di dalam kelas juga dipasang poster-poster ayat-ayat Al-Qur'an dan juga poster anti *bullying* yang mengingatkan siswa agar senantiasa menjauhi, mencegah dan merespon cepat kepedulian terhadap pencegahan perundungan di sekolah. Selain itu, guru BK turut berpartisipasi aktif dalam memberikan materi dan refleksi baik secara individual maupun kelompok terhadap pencegahan perundungan di sekolah. MTsN 1 Palembang juga menggalakkan pendidikan karakter melalui kegiatan P5 anti-*bullying* yang dikemas dengan mengimplementasikan nilai-nilai QS. Al-Hujurat ayat 11 dalam materi penguatan karakter.

Selain itu, penerapan yang berhasil adalah integrasi nilai-nilai dari ayat ini dalam kebijakan anti-*bullying* di MTsN 1 Palembang melalui program madrasah ramah anak. Program ini berfokus pada pengembangan karakter siswa yang mengedepankan rasa empati, penghormatan terhadap perbedaan, dan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Kode etik dan tata tertib madrasah juga menjadi aturan penting dalam menekankan penghormatan terhadap sesama dan penghindaran dari perilaku merendahkan atau menghina. Kode etik dan tata tertib ini disosialisasikan kepada seluruh siswa, guru, dan staf madrasah sebagai pedoman dalam berinteraksi sehari-hari.

Didukung oleh penelitian Adriyanti, et al. (2023) yang menyebutkan bahwa, aturan sekolah pada prinsip tidak merendahkan sesama, maka *bullying* dapat diminimalkan. Oleh karena itu, program ramah anak yang telah dilaksanakan di MTsN 1 Palembang dengan melibatkan kegiatan seperti pengajaran etika sosial yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran oleh guru-guru mata pelajaran terutama guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan adab, akhlak dan sopan santun, kegiatan layanan oleh guru bimbingan dan konseling juga berperan aktif dalam mengedukasi siswa, serta kegiatan kelompok siswa yang mempromosikan sikap saling menghargai dan anti-*bullying* di madrasah.

KESIMPULAN

Pencegahan *bullying* di MTsN 1 Palembang terbukti efektif dengan pendekatan QS. Al-Hujurat ayat 11, dibuktikan melalui penurunan insiden *bullying*, perubahan sikap siswa, dan persepsi positif guru dan orang tua. Pembiasaan moral dan penguatan karakter yang baik melalui kajian tafsir yang dioperasionalkan dalam program sekolah mampu memperkaya model pencegahan *bullying* berbasis

karakter, keagamaan, serta memperkuat relevansi teori *bullying* modern dan perkembangan psikologis dalam konteks pendidikan Islam.

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam penerapan nilai QS. Al-Hujurat ayat 11, terutama dalam mendukung program anti-*bullying* berbasis agama. Baik guru maupun orang tua diminta untuk mengajarkan anak-anak bersikap dan berperilaku yang sesuai ajaran agama, seperti tidak mengejek teman, tidak merendahkan orang lain, memanggil teman dengan panggilan yang baik, tidak menyakiti perasaan teman, dan peka terhadap perasaan orang lain

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain untuk mereplikasi model ini dengan menyesuaikan konteks, perlu penelitian lanjutan dengan desain kuantitatif dan sampel lebih besar untuk memperoleh temuan yang lebih general, integrasi teori psikologi perkembangan perlu diperluas untuk memperkuat analisis strategi efektivitas pencegahan *bullying* lebih mendalam. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah yang diteliti, tetapi juga dapat mendorong implementasi model serupa di berbagai sekolah lain dengan penyesuaian konteks lokal, dalam upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, F. S. dkk. (2023). *Pandangan Mahasiswa terhadap Bullying di Sekolah Dan Kaitannya dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(1), 21. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- Anggraeni, R. S., & Inten, D. N. (2021). *Implikasi Pendidikan dari QS Al-Hujurat Ayat 11 terhadap Pencegahan Perilaku Bullying*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1-6.
- Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11 Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir | <https://tafsirweb.com/9781-surat-al-hujurat-ayat-11.html>. Diakses pada tanggal 23 oktober 2025
- Ansori, Y. Z. (2020). *Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Sains Bernuansa Pendidikan Nilai*. *BIO EDUCATIO: (The Journal of Science and Biology Education)*, 5(1), 57–64. <https://doi.org/10.31949/be.v5i1.2123>
- Awwaliansyah, I., & Shunhaji, A. (2022). *Pencegahan perundungan di sekolah melalui character building dalam pendekatan Al-Qur'an*. *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 3(02), 146-164.
- Crain, W.C. (2015) *Theories of Development: Concepts and Applications*. 6th edn. New York: Psychology Press.
- Coloroso, B. (2010). *The Bully, the Bullied, and the Bystander: From Preschool to High School—How Parents and Teachers Can Help Break the Cycle of Violence*. New York: Harper Collins.
- Diana, Z., et al. (2025). *Bullying dalam Perspektif Islam Pembelajaran dari Al-Quran dan Hadits*. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 65-86. <https://doi.org/10.35964/munawwarah.v17i1.348>
- Dwi, R. E., Kristopo, & Farida. (2024). *Bullying dalam Perspektif Islam*. *Journal Islamic Studies*, 15(5), 47–62. <https://jurnal.uic.ac.id/index.php/muqaddimah/>
- Gredler, G.R. (2003), Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Malden, MA: Blackwell Publishing, 140 pp., \$25.00.. *Psychol. Schs.*, 40: 699–700. <https://doi.org/10.1002/pits.10114>
- Hamidah, M. (2020). *Religiusitas dan perilaku bullying pada santri di pondok pesantren*. *Psycho Holistic*, 2(1), 141-151.
- Hasibuan, H., N. (2025). *Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Pencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah*. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(1), 07–18. <https://doi.org/10.69714/7npss611>
- <https://www.kpai.go.id/publikasi/kasus-kekerasan-di-sekolah-meningkat-kpai-desak-reformasi-menyeluruh-sistem-pendidikan-aman-anak>
- Lugina, P., & Prawitasari, N. Y. (2025). *Efektivitas Undang-Undang Perlindungan Anak Dalam Mengatasi Kasus Bullying (Studi Di SMP Bisnis Informatika)*. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 6(2), 589-596.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Nengtias, Y. (2022). *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 (Perbandingan Tafsir Ilmu Katsir dan Tafsir Al-Misbah)*. IAIN Bukit Tinggi.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell Publishing.
- Rizki, C., R. dkk. (2024). *Analisis Kebijakan Anti-Bullying dalam Konteks Pendidikan Islam : Implikasi untuk Lingkungan Sekolah*. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 155–177. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3511>
- Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 11: Bentuk Penjagaan Lisan : <https://tafsiralquran.id/tafsir-surah-al-hujurat-ayat-11-bentuk-penjagaan-lisan/> diakses pada 23 oktober 2025
- Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2011). *Effectiveness of school-based programs to reduce bullying: A systematic and meta-analytic review*. *Journal of Experimental Criminology*, 7(1), 27–56. <https://doi.org/10.1007/s11292-010-9109-1>
- Unicef. (2020). *Bullying In Indonesia : Key Facts, Solutions, and Recommendations*. <https://www.unicef.org/indonesia/media/5606/file/Bullying%20in%20Indonesia.pdf> diakses pada 1 Dec. 2025.
- Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). *Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Bullying : Studi Kasus di Pesantren Zainul Hasan Genggong mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur*. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 301–316.